



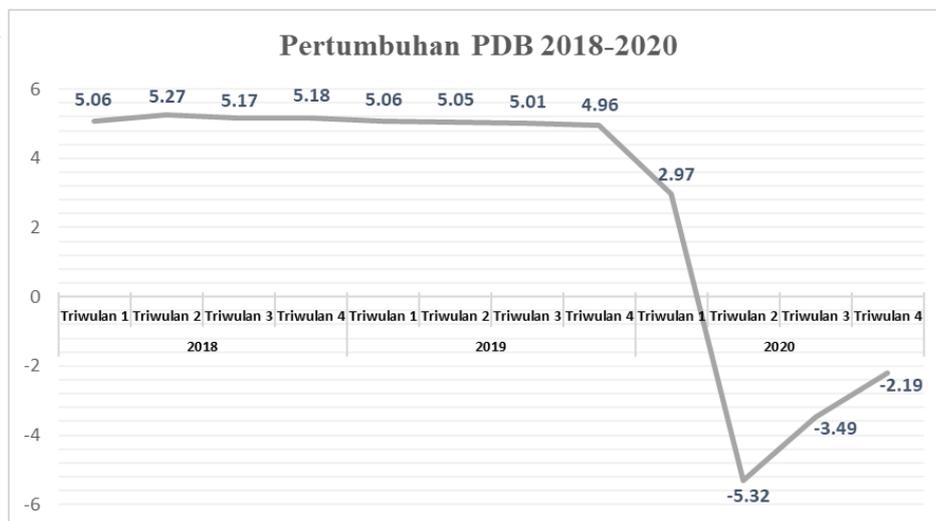
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama tahun 2018 dan 2019, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup stabil, yaitu sekitar 5 persen dibandingkan triwulan yang sama dengan tahun sebelumnya. Namun, semenjak pemerintah Indonesia mengonfirmasi infeksi Covid-19 pertama pada awal tahun 2020, kondisi ekonomi semakin memburuk dan kinerja perusahaan saat ini pun tidak dapat diprediksi. Ini dapat terlihat pada laju pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang mengalami pertumbuhan negatif, tetapi seiring waktu perekonomian pun membaik seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (% ,yoy)



Sumber : BPS, data diolah

Walaupun demikian, seperti yang dilansir dari laman Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2020), di tengah kontraksi perekonomian pada triwulan ke-2 tahun 2020, sektor manufaktur terus menunjukkan kinerja yang baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sektor industri tersebut antara lain mencakup industri kimia, farmasi, dan obat tradisional yang tumbuh sebesar 8,65 persen, dan diduga akan terus bertumbuh karena adanya peningkatan permintaan pada obat-obatan serta alat kesehatan dalam upaya mengatasi virus Covid-19. Selain itu, industri makanan dan minuman juga mengalami peningkatan sekitar 1,87 persen dibandingkan kuartal sebelumnya. Industri makanan dan minuman pun menjadi andalan sektor manufaktur yang memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 dan 2019. Seperti yang dikutip dari laman Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019), pada tahun 2018 industri makanan dan minuman sendiri telah menyumbang nilai investasi hingga Rp 56,6 triliun. Dan pada tahun 2020 pun masih mencatatkan nilai investasi yang cukup tinggi, yaitu Rp 40,5 triliun (Sumber: Republika). Hal ini menunjukkan adanya iklim dan potensi investasi yang baik di Indonesia. Terlebih lagi, jumlah investor di pasar modal semakin meningkat sejak terjadinya pandemi Covid-19. Seperti yang dikutip dari Tempo, terdapat 2,48 juta investor pasar modal pada tahun 2019 yang kemudian meningkat 56,21 persen (yoy) menjadi 3,88 juta investor pada tahun 2020.

Dalam berinvestasi di pasar modal, para investor dihadapi oleh berbagai pilihan perusahaan dari berbagai macam sektor yang berbeda. Oleh karena itu, untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan, Bursa Efek Indonesia (BEI) pun menerapkan sistem klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang sudah digunakan sejak tahun 1996. Namun, mulai 25 Januari 2021, BEI meluncurkan klasifikasi sektor industri baru yaitu *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC). Prinsip klasifikasi antara keduanya pun berbeda, JASICA mengklasifikasi berdasarkan aktivitas ekonomi, sedangkan IDX-IC berdasarkan eksposur pasar. Jika sebelumnya pada JASICA terdapat 9 sektor dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



56 sub-sektor turunannya, pada IDX-IC ini sektornya bertambah menjadi 12 sektor dengan 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri, di mana semua perusahaan terklasifikasi secara spesifik. Pengelompokan IDX-IC yang lebih tajam dan terukur ini diharapkan dapat mawadahi kebutuhan perkembangan sektor ekonomi dan jenis emiten baru. Selain itu juga diharapkan dapat memudahkan investor untuk melakukan analisis dan penilaian risiko yang lebih akurat. Ditambah lagi, BEI juga menyelaraskan klasifikasi yang umum digunakan di bursa efek lain di dunia.

Klasifikasi IDX-IC dibagi menjadi 12 sektor, yang antara lain yaitu sektor energi; barang baku; perindustrian; konsumen primer; konsumen non-primer; kesehatan; keuangan; properti dan *real estate*; teknologi; infrastruktur; transportasi dan logistik; serta produk investasi tercatat. Sedangkan klasifikasi JASICA dulunya terbagi menjadi sektor pertanian; pertambangan; industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; properti, *real estate* & bangunan; infrastruktur, utilitas & transportasi; keuangan; serta perdagangan, jasa & investasi. Dapat terlihat bahwa industri barang konsumsi kemudian dibagi menjadi dua pada saat klasifikasi

IDX-IC, menjadi konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) dan konsumen non-primer (*consumer cyclicals*). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan di antara kedua sektor tersebut sehingga BEI membaginya. Contohnya, CINT (Chitose Internasional Tbk.) yang dulunya dikelompokkan ke dalam sektor industri barang konsumsi, pada IDX-IC diklasifikasikan menjadi sektor *consumer cyclicals*. Sedangkan UNVR (Unilever Indonesia Tbk.) yang dulunya juga sama dengan CINT di sektor industri barang konsumsi, namun pada IDX-IC dikelompokkan ke sektor *consumer non-cyclicals*.

Sesuai dengan teori siklus bisnis atau *business cycle* menurut Bodie, et al. (2021:373), ketika perekonomian melewati berbagai tahap siklus bisnis, kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelompok industri yang berbeda mungkin juga diharapkan berbeda. Contohnya, industri siklis (*cyclical industries*) yang memiliki sensitivitas di atas rata-rata terhadap keadaan ekonomi diharapkan dapat bersinar dan mengungguli industri lainnya pada fase ekspansi. Berdasarkan klasifikasi industri perusahaan tercatat IDX-IC, industri yang termasuk dalam sektor *consumer cyclicals* (barang konsumen non-primer) mencakup produsen mobil penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama, pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga dan hobi, serta perusahaan penyedia jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang sekunder.

Berbanding terbalik dengan industri siklis (*cyclical industries*), terdapat *defensive industries* atau industri *non-cyclicals* yang pergerakannya tidak akan sevolatil sektor *cyclicals*. Ini dikarenakan pergerakan sektor *non-cyclicals* tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Walaupun begitu, biasanya sektor ini akan mengungguli yang lain ketika ekonomi terhambat atau memasuki fase resesi, sebab produknya akan selalu dibutuhkan masyarakat dalam keadaan apapun. Berdasarkan klasifikasi industri perusahaan tercatat IDX-IC, industri yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumen primer) antara lain yaitu perusahaan ritel barang primer, makanan, obat-obatan, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, produk pertanian, rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi.

Adanya sistem klasifikasi yang baru (IDX-IC) membuat pengelompokan perusahaan menjadi lebih spesifik sehingga dapat membantu investor untuk melakukan analisis yang lebih akurat mengenai perbandingan sektoral yang lebih relevan terutama dalam strategi pengelolaan investasi. Salah satunya dapat dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengombinasikan saham perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan sektor *consumer non-cyclicals*. Ketika industri sedang memasuki fase ekspansi, investor dapat mengambil keuntungan dari saham perusahaan di sektor *consumer cyclicals*. Sebaliknya, ketika industri sedang memasuki fase resesi, investor dapat meminimalisir kerugiannya karena sebagian sahamnya merupakan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi.

Tabel 1.1
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Return Sektor Consumer Cyclicals dan Sektor Consumer Non-Cyclicals (yoy)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Return Sektor Consumer Cyclicals	Return Sektor Consumer Non-Cyclicals
2018	5,18%	-14,6%	7,9%
2019	4,97%	3,8%	-16,8%
2020	-2,19%	-16,1%	-11,9%

Sumber: BPS dan IDX, data diolah

Sesuai dengan Tabel 1.1, terlihat bahwa pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia memasuki fase resesi. Melihat hal ini, sesuai dengan teori siklus bisnis menurut Bodie, et al. (2021:373), kita dapat mengharapkan sektor *consumer non-cyclicals* untuk mengungguli sektor industri lainnya. Ini tercermin dari data BEI yang mencatat adanya *return* pada sektor tersebut sebesar -11,9 persen (yoy) pada tahun 2020. Sedangkan sektor *consumer cyclicals* memperoleh *return* sebesar -16,1 persen (yoy). Walaupun *return* yang diperoleh kedua sektor tersebut sama-sama negatif, kita dapat melihat bahwa sektor *consumer non-cyclicals* lebih unggul dibandingkan sektor *consumer cyclicals*.

Kemudian, pada tahun 2018 dan 2019 di mana perekonomian Indonesia sedang bertumbuh atau memasuki fase ekspansi, sesuai dengan teori siklus bisnis menurut Bodie, et al. (2021:373), kita dapat mengharapkan sektor *consumer*



cyclicals untuk bersinar dan mengungguli yang lain. Namun pada kenyataannya, hal tersebut kurang sesuai dengan teori. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,18 persen (yoy), tetapi sektor *consumer cyclicals* malah mencatatkan *return* yang negatif yaitu sebesar -14,6 persen (yoy). Sedangkan sektor *consumer non-cyclicals* memperoleh *return* yang positif yaitu sebesar 7,9 persen (yoy).

Selanjutnya, pada tahun 2019 di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,97 persen (yoy), sektor *consumer cyclicals* memperoleh *return* sebesar 3,8 persen (yoy) sedangkan sektor *consumer non-cyclicals* memperoleh *return* sebesar 16,8 persen (yoy). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja pada sektor *consumer cyclicals* dengan kondisi perekonomian yang sama-sama mengalami ekspansi. Melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik, penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sektor *consumer cyclicals* dan sektor *consumer non-cyclicals*. Selain itu, penulis juga ingin membandingkan kedua sektor tersebut dalam hal aktivitas, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *return* saham.

Aktivitas menurut Kasmir (2018:172) mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya dengan efektif dan efisien. Rasio aktivitas yang akan digunakan penulis ialah *Total Asset Turn Over* (TATO), yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2018:185). Tingkat TATO sektor industri yang berbeda mungkin juga akan berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangerapan, et al. (2020), Hariman dan Mangantar (2019), serta Nurhidayah, et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO antara kedua sampel yang diteliti. Namun berbeda dengan penelitian Husain dan Dewi (2020) serta Basyith dan Fadillah (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan TATO yang signifikan antara kedua sampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan dinyatakan likuid atau memiliki *current ratio* yang tinggi, itu berarti perusahaan mampu mengelola aset lancarnya dengan efektif untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sektor industri yang berbeda mungkin tingkat likuiditasnya juga akan berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangerapan, et al. (2020), Husain dan Dewi (2020), serta Nurhidayah, et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan CR yang signifikan antara kedua sampel yang diteliti. Namun berbeda dengan penelitian Basyith dan Fadillah (2019), Hariman dan Mangantar (2019), serta Tiasita dan Wiagustini (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan CR yang signifikan antara kedua sampel.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Septiana, 2019:108). Rasio profitabilitas yang akan digunakan penulis adalah *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas total modal yang dimiliki (Anwar, 2019:177). Kemampuan untuk menghasilkan laba bersih setiap sektor mungkin berbeda tergantung dengan kondisi perekonomiannya. Oleh karena itu, tingkat ROE antara sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* mungkin akan berbeda. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangerapan, et al. (2020), Hariman dan Mangantar (2019), serta Nurhidayah, et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE antara kedua sampel yang diteliti. Namun berbeda dengan penelitian Basyith dan Fadillah (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan ROE antara kedua sampel.

Solvabilitas merupakan ukuran sejauh mana perusahaan dapat membayar baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas yang akan digunakan penulis adalah *Debt*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



to *Equity Ratio* (DER) yang membandingkan total utang (liabilitas) dengan total modal (ekuitas). Tingkat utang yang dimiliki oleh setiap sektor mungkin berbeda, begitu pula dengan tingkat solvabilitasnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Pangerapan, et al. (2020), Husain dan Dewi (2020), Basyith dan Fadillah (2019), serta Nurhidayah, et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada DER antara kedua sampel yang diteliti. Namun berbeda dengan penelitian Hariman dan Mangantar (2019) serta Tiasita dan Wiagustini (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan DER yang signifikan antara kedua sampel.

Return saham merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas investasi yang telah dilakukan. Hasil *return* saham dapat berupa *capital gain* dan dividen. Namun, tidak semua perusahaan membagikan dividen. Oleh karena itu, tak sedikit juga investor yang mengincar *capital gain*. *Capital gain* diperoleh dari harga jual dikurangi dengan harga beli saham. *Return* antara sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals* mungkin akan berbeda karena pergerakannya bergantung pada kondisi perekonomian. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwati, et al. (2020) serta Sitompul dan Fauzie (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham antara kedua sampel yang diteliti. Namun berbeda dengan penelitian Nuzula, et al. (2018) dan Yudiaatmaja (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan antara sampel.

Berdasarkan uraian di atas di mana terdapat perbedaan antara fenomena dengan literatur dan juga terdapat ketidakseragaman antara penelitian – penelitian terdahulu, penulis ingin menguji apakah terdapat perbedaan aktivitas, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *return* saham antara perusahaan sektor *consumer*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cyclicals dengan sektor *consumer non-cyclicals* pada periode 2018 - 2020. Oleh karena itu, penulis mencoba mengkaji lebih lanjut dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Return Saham* antara Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* dengan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan jumlah investor di pasar modal?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap sektor *consumer cyclicals* dan sektor *consumer non-cyclicals*?
4. Apakah terdapat perbedaan aktivitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?
5. Apakah terdapat perbedaan likuiditas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?
6. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?
7. Apakah terdapat perbedaan solvabilitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?
8. Apakah terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan aktivitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?
2. Apakah terdapat perbedaan likuiditas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?
3. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?
4. Apakah terdapat perbedaan solvabilitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?
5. Apakah terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka batasan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan adalah data tahunan historis untuk periode 2018-2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat Perbedaan Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Return* Saham antara Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI pada Periode 2018-2020?”



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan likuiditas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan solvabilitas antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan sektor *consumer cyclicals* dengan sektor *consumer non-cyclicals*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti :

1. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam melakukan analisis investasi dan meminimalkan risiko portofolio.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal ataupun dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan.
3. Bagi Akademis
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi khususnya mengenai perbedaan kinerja sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals*, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan teori dan menjadi bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.